

## STUDI TENTANG TRANSMISI DAN PENERIMAAN BUDAYA GRAND CANAL YANGZHOU DI INDONESIA 扬州大运河文化在印尼的传播与接受研究

TRI FENA ALYSSA SUSANTO  
& ALPIN GADMAN MARKALI, S.S., M.A.

Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra,  
Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236  
Correspondence E-mail: 3632755079@qq.com

### ABSTRAK

Sebagai salah satu warisan budaya tertua di dunia, Grand Canal di Tiongkok pada awalnya dibangun untuk transportasi kapal dan masih dipertahankan hingga saat ini, melestarikan budaya yang kaya. Yangzhou, kota utama di sepanjang Terusan Besar, telah berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan kota-kota di sepanjang rute dan telah melestarikan banyak warisan budaya benda dan tak benda.

Penelitian ini mengkaji budaya Grand Canal di Yangzhou dan menyelidiki pengetahuan dan ketertarikan mahasiswa Indonesia di Jurusan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra. Penelitian ini juga mengevaluasi potensi pengenalan dan strategi promosi.

Temuan menunjukkan bahwa meskipun banyak mahasiswa yang mengetahui tentang budaya Tiongkok, beberapa di antaranya tidak mengetahui status Grand Canal sebagai Warisan Dunia. Namun, ada ketertarikan yang kuat terhadap budaya Grand Canal di Yangzhou, terutama aspek-aspek budaya tak benda seperti makanan dan seni. Para siswa percaya bahwa budaya Grand Canal memiliki potensi pengenalan budaya yang signifikan, dengan media sosial dipandang sebagai alat promosi yang efektif. Penelitian ini juga membandingkan persepsi budaya Grand Canal Tiongkok dengan budaya Indonesia, dengan menyoroti fitur-fitur uniknya.

**Kata kunci:** budaya grand canal Yangzhou; penerimaan; penyebaran

### 摘要

中国大运河是世界上历史最悠久的文化遗产之一，最初是为船只运输而建，至今仍被维护，并留下了丰富的大运河文化。扬州是大运河沿线的重要城市和起点，促进了沿线城市的发展，也保存了丰富的物质和非物质文化遗产。本研究探讨了扬州大运河文化的基本类型与深刻内涵，并调查了彼得拉基督教大学中文系的印尼国籍学生对中国文化的了解及对大运河的兴趣。研究分析了大运河文化的传播潜力，探讨了吸引大学生的文化类型及推广的有效途径。研究表明，尽管许多学生对中国文化有所了解，但部分学生不知道大运河是世界文化遗产。然而，许多大学生对扬州大运河文化非常

感兴趣，尤其是非物质文化如美食、美术等。学生们认为大运河文化的传播潜力巨大，社交媒体被视为有效的传播工具。此外，本研究还比较了学生对中国大运河文化和印尼文化的看法，并通过对比发现了两种文化各有其独特之处。

**关键词：**传播；接受；扬州大运河文化

## **PENDAHULUAN**

Budaya merupakan hasil karya manusia yang dibentuk oleh suatu kelompok masyarakat yang kemudian diwariskan kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, budaya adalah sesuatu yang harus dijaga dan diteruskan. Tiongkok memiliki salah satu sejarah budaya terpanjang di dunia dan oleh karena itu Tiongkok memiliki beragam budaya yang telah menyebar ke seluruh dunia. Salah satu warisan budaya Tiongkok yang menonjol adalah Grand Canal, jalur air buatan manusia terpanjang di dunia yang menghubungkan bagian utara dan selatan Tiongkok. Pemerintah Tiongkok sangat mementingkan pelestarian dan warisan budaya Grand Canal, karena merupakan simbol identitas budaya Tiongkok dan warisan budaya yang berharga. Grand Canal tidak hanya memiliki nilai sejarah yang tinggi tetapi juga berpengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi dan budaya Tiongkok.

Penelitian ini meneliti mengenai transmisi dan penerimaan budaya Grand Canal Yangzhou di Indonesia. Yangzhou merupakan kota perhentian pertama pembangunan Grand Canal di Tiongkok. Dengan pengaruh Grand Canal, kota Yangzhou menjadi jembatan pertukaran budaya antara wilayah utara dan selatan Tiongkok. Penulis memilih budaya Grand Canal kota Yangzhou karena penulis belajar di kota yangzhou dan mengetahui tentang terbentuknya budaya di kota Yangzhou berkat adanya Grand Canal. Selain itu, pada tahun 2014, Grand Canal secara resmi telah terdata sebagai bagian dari Situs Warisan Dunia. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa budaya Grand Canal kota Yangzhou layak untuk diteliti lebih mendalam.

Penulis mendapati bahwa penelitian terkait transmisi dan penerimaan budaya Grand Canal Tiongkok di Indonesia belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui tingkat persebaran dan penerimaan budaya Grand Canal di Indonesia, khususnya di kalangan mahasiswa jurusan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa jurusan Bahasa Mandarin memiliki ketertarikan lebih erat terhadap budaya Tiongkok dan karena penulis juga belajar di Universitas Kristen Petra sebagai mahasiswa jurusan Bahasa Mandarin. Sebenarnya, apakah mahasiswa jurusan Bahasa Mandarin benar memiliki ketertarikan dan pengetahuan lebih erat terhadap budaya Tiongkok? Bagaimana caranya budaya Grand Canal kota Yangzhou melakukan transmisi dan diterima di Indonesia khususnya mahasiswa jurusan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan 3 jenis metode: penelitian literatur, metode penelitian lapangan dan metode survei kuesioner. Pendekatan ini dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai transmisi dan penerimaan budaya Grand Canal kota Yangzhou di kalangan mahasiswa jurusan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra.

1. Penelitian Literatur: Peneliti melakukan pencarian literatur yang relevan melalui situs web akademis, contohnya China Knowledge/CNKI. Literatur yang dicari meliputi informasi mengenai sejarah, karakteristik, dan budaya Grand Canal Yangzhou. Melalui hasil penelitian literatur, peneliti mendapat pengetahuan terkait konteks historis dan budaya Grand Canal yang dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut.

2. Metode Penelitian Lapangan: peneliti mengunjungi Museum Grand Canal yang terletak di kota Yangzhou. Melalui kunjungan ini, peneliti dapat melihat dan memperoleh data yang lebih spesifik dan memahami realitas budaya Grand Canal untuk memberikan referensi yang lebih konkret terhadap analisis berikutnya.

3. Metode Survei Kuesioner: metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian, yaitu mahasiswa jurusan Bahasa Mandarin di Universitas Kristen Petra. Data survei kuesioner yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, pandangan mahasiswa terhadap budaya Grand Canal Yangzhou, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan budaya tersebut di kalangan mahasiswa.

## **ANALISIS dan PEMBAHASAN**

### **Tipe Dasar dan Konotasi Mendalam dari Budaya Grand Canal Yangzhou**

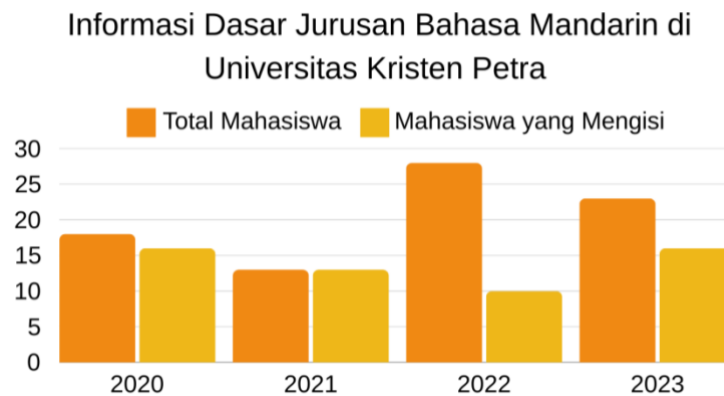
Kanal Besar Tiongkok, dengan total panjang 1.794 kilometer, menghubungkan 8 provinsi dan kota, yaitu Beijing, Tianjin, Hebei, Shandong, Henan, Anhui, Jiangsu, dan Zhejiang, serta menjembatani lembah Sungai Kuning dan Sungai Yangtze. Terusan ini berasal dari periode Musim Semi dan Musim Gugur dan Negara-negara Berperang dan memiliki sejarah lebih dari 2.500 tahun. Grand Canal terutama digunakan untuk transportasi dan mendorong perkembangan politik, ekonomi, dan budaya Tiongkok kuno. Kota-kota di sepanjang rute, seperti Beijing, Tianjin, Yangzhou, dan Hangzhou, menjadi pusat perdagangan dan perdagangan yang makmur.

Grand Canal tidak hanya digunakan untuk transportasi, tetapi juga untuk pengalihan air, irigasi, dan pembuangan banjir, yang memainkan peran penting dalam produksi pertanian dan pembangunan perkotaan. Kanal ini merupakan jalur transportasi utama, pusat politik, dan pusat budaya di Tiongkok kuno, yang membawa warisan sejarah dan budaya yang kaya. Tempat-tempat di sepanjang rute ini melindungi dan merestorasi situs-situs bersejarah, mengembangkan sumber daya pariwisata, dan menarik banyak wisatawan.

Sebagai simpul penting Grand Canal, Yangzhou kaya akan 2 jenis warisan budaya, yaitu benda dan tak benda. Arsitektur kuno Yangzhou mengintegrasikan arsitektur resmi di utara dan arsitektur rakyat di selatan, membentuk gaya yang unik, dan ada sistem yang lengkap dalam melindungi dan mewarisi warisan budaya arsitektur. Budaya taman di Yangzhou telah berkembang pesat karena adanya Grand Canal, dan taman-taman di Yangzhou memiliki posisi penting dalam sejarah taman Tiongkok. Budaya makanan di Yangzhou berkembang karena pembukaan Kanal, dan terbentuklah masakan Huaiyang yang terkenal.

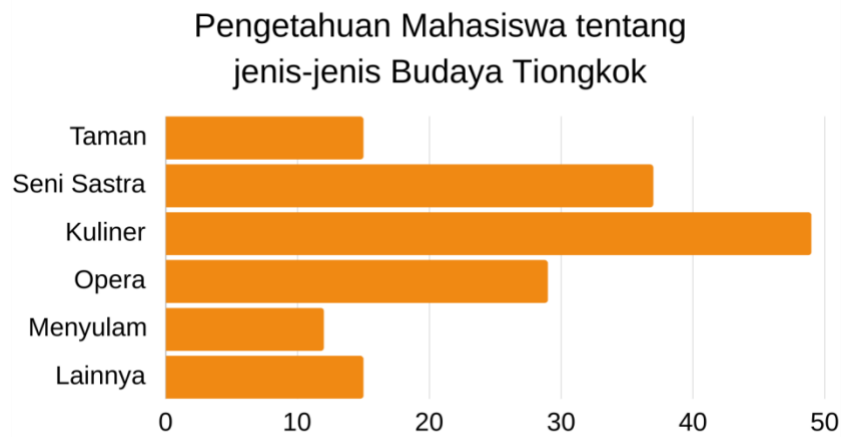
Grand Canal juga memiliki dampak yang besar pada budaya teater, opera, dan tarian Yangzhou, membentuk bentuk-bentuk budaya yang unik. Budaya seni rupa Yangzhou, seperti seni potong kertas, ukiran giok dan bordir, juga telah dikembangkan dan diwariskan dengan dorongan dari Grand Canal. Yangzhou adalah kota penting dalam pembangunan gelombang pertama kota budaya dunia di Tiongkok, dengan konotasi budaya yang kaya dan warisan sejarah, dan merupakan perwakilan khas budaya Grand Canal.

### Analisis dan Saran Penyebaran Budaya Grand Canal di Indonesia



Grafik 1 Informasi Dasar Jurusan Bahasa Mandarin di Universitas Kristen Petra

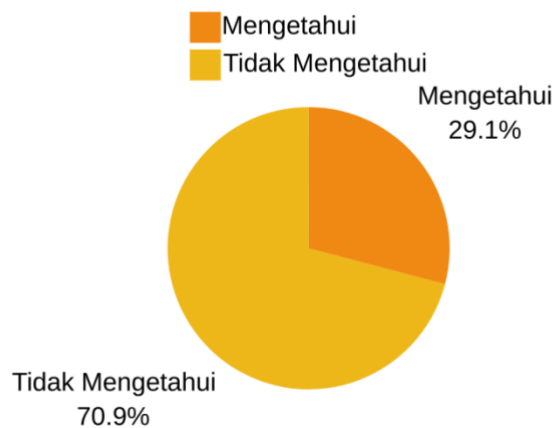
Jurusan Bahasa Mandarin di Universitas Kristen Petra memiliki total 82 mahasiswa aktif yang terbagi dalam 4 angkatan dengan rentang tahun 2020 hingga 2023, dan telah terkumpul 55 data kuesioner. Angkatan 2020 dan 2023 masing-masing terdapat 16 mahasiswa, angkatan 2021 terdapat 13 mahasiswa, dan angkatan 2022 terdapat 10 mahasiswa yang telah mengisi kuesioner secara daring.



Grafik 2 Situasi persepsi siswa tentang jenis-jenis budaya Tiongkok

Berdasarkan hasil data survei kuesioner daring yang didapatkan, dapat diketahui bahwa mahasiswa mengenali budaya Tiongkok, terutama kuliner/makanan (49 mahasiswa), sastra dan seni (37 mahasiswa), dan teater (29 mahasiswa). Kuliner Indonesia sangat dipengaruhi oleh Tiongkok, sehingga mahasiswa paling familiar dengan masakan Tiongkok.

### Pengetahuan Mahasiswa tentang Budaya Grand Canal Tiongkok



Grafik 3 Pengetahuan siswa tentang budaya Grand Canal di Tiongkok

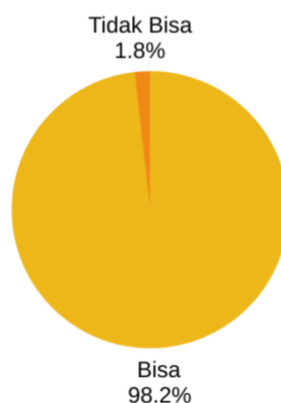
Pada tahun 2014, Grand Canal masuk ke dalam Daftar Warisan Dunia. Ditemukan bahwa terdapat 70,9% atau setara dengan 39 mahasiswa tidak mengetahui Grand Canal sebagai Situs Warisan Dunia. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa Indonesia mengenai Grand Canal Tiongkok masih terbatas.



Grafik 4 Tingkat penyebaran budaya Tiongkok Grand Canal di Indonesia

Sebelum mengerjakan survei kuesioner, peneliti menyediakan video pendek pengenalan budaya Grand Canal Yangzhou. Terdapat 27 mahasiswa yang percaya bahwa budaya Grand Canal Yangzhou memiliki potensi untuk disebar, 16 mahasiswa percaya bahwa hal tersebut mungkin terjadi, 9 mahasiswa percaya bahwa hal tersebut sangat mungkin terjadi, dan hanya 3 mahasiswa yang percaya bahwa hal tersebut tidak mungkin terjadi. Budaya Grand Canal Yangzhou memiliki potensi untuk menyebar dan dikenal di Indonesia khususnya mahasiswa jurusan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra, dengan bantuan media sosial dan kerja sama sekolah.

### Pandangan Mahasiswa Kemungkinan Penggunaan Media Sosial untuk Mempromosikan Budaya Grand Canal



Grafik 5 Hasil penelitian mahasiswa tentang kemungkinan penggunaan media sosial untuk mempromosikan budaya

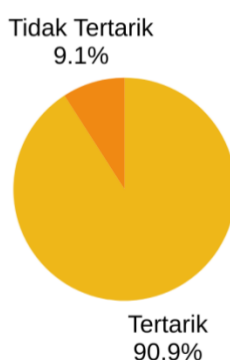
Mahasiswa menganggap cara penyebaran yang paling efektif adalah melalui pembuatan konten yang menarik di media sosial, penyelenggaraan festival atau workshop budaya, dan kelas atau kelompok ekstrakurikuler budaya. Beberapa

kegiatan ini dipandang mahasiswa dapat meningkatkan minat dan pemahaman mahasiswa terhadap budaya Grand Canal Yangzhou.

Hasil survei menunjukkan bahwa 54 dari 55 mahasiswa percaya bahwa penggunaan media sosial untuk mempromosikan budaya Grand Canal Yangzhou adalah cara yang efektif. Konten yang menarik dan berkualitas serta strategi penyebaran yang efektif dapat diunggah melalui platform instagram, tiktok, youtube dan lainnya.

### Analisis Akseptabilitas Budaya Grand Canal Yangzhou di Indonesia

#### Ketertarikan Mahasiswa Terhadap Grand Canal



Grafik 6 Ketertarikan para siswa terhadap budaya Grand Canal di Yangzhou

Diketahui bahwa penyebaran budaya Grand Canal Yangzhou masih sangat terbatas di Indonesia. Namun, Berdasarkan hasil survei diketahui terdapat 90,9% mahasiswa yang tertarik terhadap budaya Tiongkok, khususnya budaya Grand Canal Yangzhou dan ingin mengetahui lebih banyak mengenai budaya tersebut.

#### Jenis Budaya Grand Canal yang Menarik Mahasiswa



Grafik 7 Jenis Budaya Grand Canal Yangzhou yang Menarik Mahasiswa

Budaya Grand Canal terbagi menjadi budaya benda dan tak benda. Hasil survei menunjukkan bahwa terdapat 27 mahasiswa yang lebih tertarik pada budaya tak benda yang meliputi kuliner/makanan, teater, dan opera. Sedangkan untuk budaya benda mencakup arsitektur, taman, dan jembatan kuno, terdapat 17 mahasiswa yang tertarik. Selain itu, didapati 11 mahasiswa yang tertarik terhadap kedua jenis budaya tersebut. Hasil survei ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya promosi budaya Grand Canal di Indonesia agar dapat meningkatkan aspek-aspek budaya tak benda yang lebih diminati oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan persepsi mahasiswa jurusan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra terhadap budaya Grand Canal Yangzhou dan budaya Indonesia. Sebagian besar mahasiswa menganggap kedua budaya memiliki ciri khasnya masing-masing. Mahasiswa merasa daya tarik Grand Canal Yangzhou terletak pada sejarahnya yang panjang, keindahan arsitektur, dan kerajinan tangan. Sedangkan terdapat sejumlah responden berpendapat bahwa budaya Indonesia kurang dikenal di dunia internasional dibandingkan dengan Tiongkok. Selain itu, mahasiswa merasa bahwa pemerintah dan masyarakat Tiongkok lebih berupaya dalam usaha pelestarian serta perlindungan terhadap budaya Tiongkok. Hal ini menunjukkan bahwa kedua budaya memiliki tingkat penerimaan yang berbeda menurut pandangan mahasiswa, tetapi keduanya tetap memiliki daya tarik yang unik.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini utamanya membahas transmisi dan penerimaan mahasiswa jurusan Bahasa Mandarin terhadap budaya Grand Canal kota Yangzhou. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan pengaruh adanya Grand Canal terhadap kebudayaan Tiongkok, khususnya dampak terhadap budaya dari kota Yangzhou. Penelitian ini mencakup pengetahuan dan ketertarikan mahasiswa jurusan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra terhadap budaya Tiongkok dan budaya Grand Canal Yangzhou. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun banyak mahasiswa yang mengenal beragam jenis budaya Tiongkok, namun ditemukan sebagian besar tidak mengetahui bahwa Grand Canal telah terdaftar sebagai Situs Warisan Dunia. Namun, mahasiswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap budaya Grand Canal Yangzhou, terutama pada budaya tak benda seperti makanan/kuliner, teater, opera dan seni sastra.

Mahasiswa percaya bahwa budaya Grand Canal memiliki potensi besar untuk disebarluaskan dan media sosial adalah alat yang efektif untuk mempromosikan budaya ini. Melalui konten yang kreatif dan menarik, budaya Grand Canal dapat lebih mudah diakses oleh para mahasiswa dan kemudian mempromosikan pertukaran budaya antara Tiongkok dan Indonesia.

Kedepannya, penelitian ini akan berfokus pada budaya tak benda atau dengan pemilihan beberapa aspek penting untuk dieksplorasi secara mendalam untuk meningkatkan promosi terhadap budaya Grand Canal. Selain itu, penelitian ini akan mengoptimalkan desain survei untuk menganalisis dan mengkomunikasikan hasil penelitian dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chén Huìxiá.(2022). Shùzì wén lǚ shídài bówùguǎn chénjìn shì tīyàn shèjì yánjiū—  
—yǐ yángzhōu zhōngguó dà yùnhé bówùguǎn wéi lì. *Wénwù jiàndìng yǔ  
jiànshǎng* ,(13),46-49.Doi:10.20005/j.cnki.issn.1674-8697.2022.13.012.
- Jīn Fèitíng.(2022). *Dà yùnhé yángzhōu duàn wénhuà jīyīn fēnxī jí bǎohù  
chuánchéng yánjiū*.(shuòshì xuéwèi lùnwén, sūzhōu kējì dàxué).  
<https://link.cnki.net/doi/10.27748/d.cnki.gszkj.2022.000448>doi:10.27748/  
d.cnki.gszkj.2022.000448
- Wángyànyàn, wáng hào& tángxiaólán.(2019). Zhōngguó dà yùnhé yíchǎn  
gòuchéng jí yíchǎn jiàzhí yánjiū zòngshù——jīyú CNKI zhōngguó zhī  
wǎng yuǎnchéng shùjùkù. *Nánjīng lín yè dàxué xué bào (rénwén shèhù  
kēxué bǎn)*(03),70-83.Doi:10.16397/j.cnki.1671-1165.201903070.
- Wáng Yǔ.(2022). *Dà yùnhé yángzhōu duàn yùnhé wénhuà kāifā yǔ bǎohù  
yánjiū*.(shuòshì xuéwèi lùnwén, yángzhōu dàxué).  
<https://link.cnki.net/doi/10.27441/d.cnki.gyzdu.2022.001933>doi:10.27441/  
d.cnki.gyzdu.2022.001933
- Wèi Xuěqìn.(2023). *Zhōngguó dà yùnhé bówùguǎn de wénhuà chuánbò  
yánjiū*.(shuòshì xuéwèi lùnwén, nánjīng lín yè dàxué).  
<https://link.cnki.net/doi/10.27242/d.cnki.gnjlu.2023.000276>doi:10.27242/d  
.cnki.gnjlu.2023.000276
- Xǔ Qīng.(2022). *Zhōngguó dà yùnhé bówùguǎn de kōngjiān kě gōutōng xìng  
yánjiū*.(shuòshì xuéwèi lùnwén, yángzhōu dàxué).  
<https://link.cnki.net/doi/10.27441/d.cnki.gyzdu.2022.002477>doi:10.27441/  
d.cnki.gyzdu.2022.002477
- Zhāng Chōng.(2019).Ràng gǔlǎo de dà yùnhé xiàng shìjiè liàng chū jīn  
míngpiàn.Guójiā wénwù  
jú.[http://www.ncha.gov.cn/art/2019/8/1/art\\_722\\_156246.html](http://www.ncha.gov.cn/art/2019/8/1/art_722_156246.html)
- Zhāng Jīngxiáng & Liú Yǔpíng.(2008). Yán jīngháng dà yùnhé dìqū de kōngjiān  
fāzhǎn——yǐ jīngháng dà yùnhé yángzhōu duàn wéi lì. *Jīngjì dilǐ* (01),1-5.
- Zhào Yúnzhū.(2023). Dà yùnhé wénhuà yánjiū zòngshù. *Shuǐ wénhuà* (08),27-  
29+19.
- Zhèng Jīng.(2021). Dà yùnhé wénhuà rúhé kāifā?——Yǐ yángzhōu zhōngguó dà  
yùnhé bówùguǎn wéi lì. *Měishù guānchá* (10),27-28.